

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Genta Jaya Steel, jalan pasar lama ciampea, RT 002 RW 002, kec. ciampea kab. bogor, 16620. Pada bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

KEGIATAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT
		Minggu Ke -						
Pengajuan Judul								
Pengajuan Judul dan Dosen Pembimbing								
Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian								
Penyusunan Proposal (Bab 1,2,3, DP + Kuesioner)								
Seminar Proposal								
Perbaikan Hasil Seminar Proposal								
Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5								
Penyerahan Working In Progres 2 (WP-2)								
Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif								
Sidang dan Ujian Komprehensif (Susulan)								
Perbaikan Skripsi								
Persetujuan dan Pengesahan Skripsi								

Sumber : Rencana Penelitian 2024

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sudaryano (2019:62) Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Roflin,dkk (2021:5) umumnya populasi adalah orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi juga dimaksudkan sebagai keseluruhan dari objek penelitian bukan hanya manusia saja melainkan bisa juga benda-benda, hewan, atau data yang memiliki karakteristik tertentu pada suatu penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan CV. Genta Jaya Steel – Bogor, dengan jumlah karyawan berdasarkan informasi dari pihak perusahaan sebanyak 102 orang.

Tabel 3.2. Data Karyawan CV. Genta Jaya Steel

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Manager Operasional	1
2	Kepala Toko	1
3	Kepala Gudang	3
4	Finance	2
4	TAX	2
5	Admin	16
6	Marketing	6
7	Bagian Gudang	8
8	Supir & Knek	62
9	Cleaning Services	1
	Total	102

Sumber : CV. Genta Jaya Steel (2024)

3.3.2 Sampel

Dalam sebuah penelitian tidak semua populasi dapat di teliti, namun ada juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seperti diantaranya keterbatasan dana, tenaga, waktu, fasilitas, dan faktor lainnya, sehingga hanya sampel dari populasi yang

akan diambil untuk diuji yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Swarjana (2022:13) Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang di seleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh, dengan teknik nonprobabilitas (*nonprobability sampling*), dengan demikian jumlah sampel yang diambil sebanyak 102 karyawan di CV. Genta Jaya Steel – Bogor.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:104) teknik pengumpulan data adalah bagian paling penting didalam penelitian. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dapat menghasilkan proses analisis data yang standar. Pengambilan data yang tidak sesuai dapat menyebabkan data yang diambil tidak sesuai standar yang telah ditetapkan. Peneliti mencatat, mencermati sumber data sebagai bahan kajian dan analisis data. Berikut ini teknik pengumpulan data menurut Sugiyono, (2020:193-330) dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi.

1. Kuesioner

Kuisioner atau angket adalah data yang didapatkan dalam bentuk daftar pertanyaan untuk dijawab secara langsung oleh responden. Dalam metode ini harus sesuai untuk mendapatkan jawaban responden dalam jumlah besar. Setiap pertanyaan mempunyai kategori bobot masing-masing untuk dilakukan skor berdasarkan jumlah jawaban atau alasannya.

2. Observasi

Observasi bisa disebut juga pengamatan adalah sebuah metode pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, biasanya berupa proses kerja, perilaku manusia, fenomena atau gejala alam. Dalam metode ini dapat dilakukan untuk mengambil data dengan jumlah kecil hingga sedang.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Widodo (2019:181) definisi operasional variabel adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian berdasarkan ciri-ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi atau indikator variabel sebuah penelitian.

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau biasa juga disebut variabel X adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang dapat disebut juga dengan variabel Y. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja, yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan (X_1)

Menurut Setiana (2022:6) gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Gaya kepemimpinan ini memiliki indikator sebagai berikut :

- a. filsafat
- b. keterampilan
- c. sikap pemimpin dalam politik

2. Motivasi (X_2)

Menurut Ardhari (2021:55) motivasi dapat menentukan sejauh mana keberhasilan dapat diraih. Akan tetapi juga tidak terlepas dari beberapa indikator berikut ini :

- a. kebutuhan fisiologis
- b. kebutuhan rasa aman dan keselamatan
- c. kebutuhan sosial
- d. kebutuhan akan penghargaan

3. Disiplin kerja (X_3)

Menurut Agustini (2019:89) disiplin kerja adalah sikap ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku di suatu perusahaan dalam rangka meningkatkan keteguhan karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

Indikator disiplin kerja ini meliputi :

- a. Tingkat kehadiran
- b. Tata cara kerja
- c. Ketaatan pada atasan
- d. Kesadaran bekerja
- e. Tanggung jawab

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini penulis memakai variabel kinerja karyawan.

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Gaya kepemimpinan (X1)	Gaya kepemimpinan merupakan gaya yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk memimpin organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Rambet, (2022:17)	a. Komunikatif b. Konsultatif c. Terbuka	Skala Likert
Motivasi (X2)	Motivasi Kerja adalah suatu kondisi yang menstimulasi dan menggerakkan pihak lain untuk bersikap dan berperilaku dengan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan. Ganyang, (2019:127)	a. Perhatian b. Keinginan c. Keputusan d. Tindakan e. Kepuasan	Skala Likert
Disiplin kerja (X3)	Kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan tujuannya. Hasibuan, (2020:105)	a. Sikap b. Norma c. Tanggung jawab	Skala Likert

Kinerja karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya. Mangkunegara, (2020:75)	a. Kualitas pekerjaan b. Pelaksanaan tugas c. Kuantitas kerja	Skala Likert
----------------------	--	---	--------------

Sumber : Peneliti (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisi data merupakan Teknik yang bertujuan untuk rumusan masalah atau hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga dapat diambil kesimpulannya sesuai dengan jenis uji yang digunakan nantinya.

3.6.1 Skala dan Angket Penafsiran

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Indikator dijadikan sebagai tolak ukur dalam membuat pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab oleh responden. Pertanyaan - pernyataan yang menyiapkan lima alternatif jawaban diberikan skor 1,2,3,4 dan 5. Skor yang diberikan terhadap masing-masing skala adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Kurang Setuju (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Guna menentukan gradasi dari hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang akan digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan di kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah

responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada didalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran tersebut dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dan dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 = 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.4 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Kurang Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- F = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui tentang sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi linear berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel atau lebih (X_1), (X_2), (X_3),....., (X_n). Guna untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat menggunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (Kinerja karyawan)
a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
b1.....b3 = Koefisien regresi (konstanta) X₁,X₂,X₃
X₁ = Gaya kepemimpinan
X₂ = Motivasi
X₃ = Disiplin kerja
E = Standar erorr

Sumber : peneliti (2024)

Namun dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (uji simultan), koefisien determisasi dan uji t (uji parsial).

3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument kuisioner harus dilakukan pengujian kualitas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020:175) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid yaitu R hitung lebih besar dari R tabel sebesar 0,3. Kevalidan yang rendah disebabkan oleh alat ukur yang kurang memadai. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara menyeluruh dengan cara mengkorelasi setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah setiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah :

Keterangan:

R_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Sumber : Sugiyono (2020 : 179)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesiner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item- Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$.

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, amka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabilitas atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bawa uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach's* dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total
 k = banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Sugiyono (2020 : 179)

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliable tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dngan menggunakan *Statistical Programfor Social Science* (SPSS). Guna melihat reliable atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square*. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi:

- (1) uji normalitas,
- (2) uji multikolinieritas,
- (3) uji heteroskedastisitas,
- (4) uji autokorelasi
- (5) uji linieritas.

Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunaka 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2019:161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Sosial Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan

Kolmogorv-smirnov Test. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan histogram.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2019:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X.

3. Uji Glejser

Pada penelitian ini menggunakan uji gletser yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Pada *Statistical Program For Social Science* (SPSS) dapat dilihat dengan melihat nilai absolut pada tabel *Coefficients*. Jika nilai signifikansi variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tak terjadi hereroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung
 R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah sampel

Sumber: Sugiyono (2020 : 192)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
 $H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1, 2, 3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan disiplin kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.